

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Proses pendidikan dan pembinaan manusia dalam konsep islam diperkaya dengan contoh ideal agar membentuk karakter manusia yang baik dan kuat. Jadi menurut saya pendidikan islam adalah proses pendidikan yang berlandaskan agama islam untuk membentuk seorang manusia yang memiliki karakter yang baik,berbudi pekerti luhur,serta takwa dan patuh kepada allah swt. Pendidikan Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran islam karena melalui pendidikan islam inilah seseorang akan menjadi seorang muslim yang memiliki bekal yang cukup untuk melaksanakan ajaran islam.¹

Pendidikan Islam adalah salah satu bidang studi

¹ Marzuki, Pendidikan karakter islam (Jakarta : Amzah, 2017)
Hal. 13

Islam yang mendapat banyak perhatian dari para ilmuwan. Dari segi bahasa pendidikan dapat diartikan perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik, atau pemeliharaan (latihan-latihan dan sebagainya) badan, batin, dan sebagainya.² Pendidikan (dalam) Islam adalah proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan di kalangan umat Islam, yang berlangsung secara berkesinambungan dari generasi ke generasi sepanjang sejarah Islam.³ Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan kata lain, manusia yang mendapatkan pendidikan Islam harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana

² Nata Abuddin, Metodologi studi islam (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2014) hal.333

³ Tantowi Ahmad, Pendidikan Islam di Era global, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 2008) Hal. 7

diharapkan oleh cita-cita slam.⁴

Pendidikan Islam adalah proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukan, tugas dan fungsinya didunia ini baik sebagai abdi maupun sebagai khalifah-Nya dibumi, dengan selalu takwa dalam makna memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia (termasuk dirinya sendiri), dan lingkungan hidup-Nya.⁵ Rumusan ini didasarkan pada Q.S Al-Baqarah : 30

وَأَدَّ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ

قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ

نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا

تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

⁴ H.M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003) hal. 7

⁵ Ali Daud Muhammad, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2013) Hal. 181

Artinya : Dan (Ingatlah) ketika Tuhan-mu berfirman kepada Para Malaikat: "aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi." mereka berkata: "apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, Sedangkan Kami bertasbih memuji-Mu menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman: "Sungguh aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."⁶

Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.⁷

Basuki dan Miftahul ulum mengatakan Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan, karenanya tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah swt yang

⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah, (Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal. 6

⁷ H.M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003) hal 8

bertakwa kepada-Nya dan mencapai kehidupan yang bahagia didunia dan akhirat.⁸

Dari pengertian pendidikan Islam diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang menggunakan proses pendidikan yang berlandaskan agama islam untuk membentuk seorang manusia yang memiliki karakter yang baik,berbudi pekerti luhur,serta menjadi khalifah dibumi, dengan selalu takwa dan patuh kepada Allah swt.

b. Tujuan pendidikan Islam

Pendidikan Islam sendiri memiliki tujuan yang didasarkan pada sistem nilai yang istimewa yaitu dari Al-Qur'an dan Hadis. Jadi, Menurut saya tujuan pendidikan islam adalah untuk mewujudkan manusia yang memiliki ilmu dan pengetahuan yang tinggi serta berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah swt.

Tujuan pendidikan islam adalah tugas pokok

⁸ Basuki dan Miftahul Ulum, Pengantar ilmu pendidikan Islam, (Ponorogo : STAIN PoPress, 2007) Hal. 12

pendidikan islam untuk membentuk kepribadian Islam dalam diri manusia selaku makhluk individual dan sosial. Untuk tujuan itu, proses kependidikan Islam memerlukan sistem pendekatan yang secara strategis dapat dipertanggungjawabkan dari segi pedagogis (pendidikan).⁹

Tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk peserta didik menjadi insan yang saleh dan bertakwa kepada Allah swt.¹⁰ Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Ali-Imran : 137-138

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ ۖ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا
كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ
هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : Sungguh telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah, karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).(137) Inilah (Al-Qur'an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-

⁹ H.M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003) hal. 7

¹⁰ Kadar dan M.Yusuf, Tafsir Tarbawi (Pesan-pesan Al-Qur'an tentang pendidikan),(Jakarta : Amzah, 2017) Hal. 82

orang yang bertakwa.(138) ¹¹

Tujuan Pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt , berbudi pekerti luhur, serta memiliki pengetahuan yang cukup tentang sumber ajaran dan sendi-sendi islam lainnya.¹⁷

Dari pengertian tujuan pendidikan Islam diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan manusia yang memiliki tingkah laku yang berbudi pekerti luhur, berakhlak muliadan bertakwa kepada Allah swt.

c. Prinsip pendidikan Islam.

Dalam suatu pendidikan Islam tentu memiliki prinsip-prinsip yang mendasari pendidikan islam. Jadi, Menurut saya Prinsip - prinsip pendidikan Islam tidak terlepas dari ajaran al-qur'an dan hadis.

Dalam pendidikan Islam terdapat beberapa prinsip dasar yang menjadacuan dalam mendidik dan

¹¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah,(Bandung Percetakan Diponegoro, 2010) Hal. 67

mengembangkan peserta didik yang harus dipahami oleh seorang guru, prinsip-prinsip tersebut adalah :

1) Prinsip Integral (terpadu) dan Seimbang

a) Prinsip Integral

Pendidikan Islam tidak mengenal adanya pemisahan antara sains dan agama. Keduanya harus terintegrasi secara harmonis. Itu adalah tuntunan akidah Islam. Dalam ajaran Islam, Allah adalah pencipta alam semesta termasuk manusia. Dia pula yang menurunkan hukum-hukum untuk mengelola dan melestarikannya. Hukum tersebut adalah Hukum Sunnatullah (hukum mengenai alam fisik) dan Hukum Dinullah (Hukum pedoman hidup dan ajaran agama). Allah swt berfirman Dalam Al-Qur'an Q.S Al-An'am : 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ

فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ

رَّحِيمٌ □ لَعَفُورٌ رَبُّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ ۗ وَإِنَّهُ

Artinya : dan Dia-lah yang menjadikan kamu sebagai khalifah
- khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian

kamu diatas yang lain, untuk Mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhan-mu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang.¹⁹

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah swt memerintahkan agar manusia membaca Al-qur'an (ayat-ayat quraniyyah) dan fenomena alam (ayat kauniyyah) tanpa memberi tekanan kepada salah satu ayat yang dimaksud. Itu bearti bahwa pendidikan Islam harus dilaksanakan secaraterpadu (terintegral).

b) Prinsip Seimbang

Pendidikan Islam selalu memperhatikan keseimbangan diantara berbagai aspek yang meliputi keseimbangan antara dunia dan akhirat, antara ilmu dan amal. Didalam hadis dijelaskan bahwa Allah swt akan memudahkan jalan menuju surga bagi orang yang menuntut ilmu.

2) Prinsip Bagian dari proses Rubbubiyah

Al-Qur'an menggambarkan bahwa Allah swt adalah Al- Khaliq (pencipta) dan Rabb Al-Amin (pemelihara

semesta alam). Dengan kata lain pendidikan Islam tidak lain adalah keseluruhan dari proses dan fungsi rububiyah Allah terhadap manusia, sejak penciptaan sampai dewasa dan sempurna kemudian menjadi tugas kekhalifahan dimuka bumi..

3) Prinsip selalu berkaitan dengan agama

Pendidikan Islam meniscayakan keterpaduan antara aspek jasmani(lahiriah) dan ruhani(batiniah) antara kehidupan dunia dan akhirat. Dengan kata lain menanamkan kesadaran kepada peserta didik bahwa aktifitas pembelajaran merupakan bagian dari kewajiban agama.

4) Prinsip Terbuka

Dalam Islam diakui adanya perbedaan manusia. Akan tetapi, perbedaan hakiki ditentukan oleh amal perbuatan manusia atau ketakwaan. Oleh karena itu, pendidikan Islam pada dasarnya bersifat terbuka, demokratis dan universal.

5) Menjaga perbedaan individual

Perbedaan Individual (Individual differences) antara seorang manusia dengan oranglain. Terdapat dalam firman allah dalam Al-Qur“an Q.S Ar-Rum : 22

وَإِخْتِلَافُ الْأَرْضِ السَّمُوتِ خَلْقُ وَمِنْ آيَاتِهِ
فِي إِنَّ وَالْوَاكِمُ السِّنْتِكُمْ
ذَلِكَ لآيَاتٍ لِلْعَلِيمِينَ

Artinya : dan di antara tanda-tanda (Kebesaran)-Nya ialah menciptakan langit dan bumi, perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.²¹

6) Prinsip pendidikan berlangsung sepanjang hayat

Islam tidak mengenal batas akhir dalam menempuh pendidikan. Hal tersebut mengingat tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan islam adalah terbentuknya akhlaq al-karimah. Ajaran islam sendiri mengajarkan agar umatnya selalu belajar sampai ia wafat.²²

Pendidikan Islam merupakan sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia disegala aspek

kehidupan. Untuk membingkai hal tersebut, didalam tujuan pendidikan Islam tidak terlepas diri dari prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari Al- qur'an dan sunnah. Sementara itu,ada beberapa prinsip-prinsip pendidikan islam lainnya yaitu: Prinsip integrasi, keseimbangan, persamaan dan pembebasan, kontinuitas dan berkelanjutan serta kemaslahatan dan keutamaan.

Prinsip-Prinsip dasar pendidikan Islam tertuang dalam tiga dasar ajaran islam yaitu akidah, syariah dan akhlak. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, yaitu : ilmu kalam (teologi islam,ushuludin,atau ilmu tauhid), ilmu fiqh yang merupakan pengembangan dari syariah, ilmu akhlak.²⁴

Dari beberapa prinsip-prinsip pendidikan islam dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pendidikan islam bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki karakter yang dilandasi dari prinsip terpadu(integral) dan seimbang, prinsip rububiyah,prinsip berkaitan dengan agama,prinsip terbuka,prinsip menjaga perbedaan

individual dan prinsip berlangsung sepanjang hayat dan tidak terlepas dari Al-qur'an dan Hadis sebagai pedoman.

d. Fungsi Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam yang berlandaskan pada Al-qur'an tentunya memiliki fungsinya. Jadi, Menurut saya Fungsi pendidikan Islam adalah realisasi dari pendidikan yang berfungsi sebagai fasilitas yang dapat memungkinkan mencapai cita-cita dan harapan peserta didik serta menanamkan nilai – nilai ilahiyah dan insaniyah.

Fungsi pendidikan Islam ini merupakan realisasi dari pengertian tarbiyah al-insya (Menumbuhkan atau mengaktualisasi potensi). Bahwa manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi tersebut. Pendidikan berusaha untuk menampakkan (Aktualisasi) potensi-potensi tersebut yang dimiliki oleh setiap peserta didik.¹²

¹² Umar Bukhari ,Ilmu pendidikan islam, (Jakarta : Amzah, 2010) Hal. 69

Manusia memiliki potensi dan banyak kemampuan sedangkan pendidikan merupakan suatu rangkaian proses guna menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi tersebut Serta Fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan Islam dapat tercapai dan berjalan dengan lancar.¹³ Rasulullah SAW mendorong umatnya agar berpikir sebebas-bebasnya, asal di daerah ciptaan Allah SWT dan alam semesta. Akan tetapi, karena keterbatasan akal, Dia melarang memikirkan Dzat-Nya, Karena akan menimbulkan kesalahan dan kerusakan fungsi pendidikan itu merupakan wahana terpenting dalam menggapai cita-cita dan harapan.

Serta menanamkan nilai – nilai akidah dan akhlak kepada peserta didik. Oleh karena itu fungsi pendidikan, khususnya pendidikan islam adalah untuk mencapai cita-cita dan harapan peserta didik serta menanamkan nilai –nilai

¹³ Dayun Riadi Dkk, Ilmu pendidikan Islam (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017) Hal. 67

ilahiyyah dan insaniyyah, serta tidak dapat dipahami secara terbatas, hanya dengan pengajaran semata dan tidak cukup diukur hanya dari segi aspek kognitifnya tetapi juga nilai-nilai yang tertanam didalam jiwa dan mewujudkan nyata dalam tingkah laku dan budi pekerti seorang peserta didik sehari-hari.¹⁴ Terdapat Firman Allah swt dalam al-qur'an Q.S Al-Hujurat : 15

ثُمَّ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ
بِأَمْوَالِهِمْ وَجَاهَهُدُوا يَرْتَابُوا أَمْ
وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ
الصَّادِقُونَ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu, dan mereka berjihad dengan harta dan jiwanya dijalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.¹⁵

¹⁴ Umar Bukhari, Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif hadis), (Jakarta : Amzah,2012). Hal. 57

¹⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah,(BandungPercetakan Diponegoro, 2010) Hal. 517

2. Hakikat Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai

Segala sesuatu yang dilakukan manusia akan dinilai oleh manusia lain baik itu tingkah lakunya, perbuatannya, atau perkataannya dengan adanya nilai yang berlandaskan dengan agama maka seorang manusia bisa dinilai baik atau buruk oleh manusia lain. Jadi, menurut saya nilai adalah sesuatu hal yang diukur dengan agama baik itu tingkah laku, perkataan atau perbuatan.

Nilai dalam bahasa Inggrisnya adalah “value” berasal dari bahasa Latin “valere” atau bahasa Prancis kuno “valori” yang artinya nilai. Nilai adalah proses bimbingan melalui suri tauladan pendidikan yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai kehidupan yang didalamnya mencakup nilai agama, budaya, etika dan estetika menuju pembentukan pribadi peserta. Secara umum, cakupan pengertian nilai itu tidak terbatas. Maksudnya, segala sesuatu yang ada dalam alam raya ini bernilai, yang dalam filsafat pendidikan dikenal dengan istilah aksiologi. Nilai adalah hasil dari

keaktivitas manusia dalam rangka melakukan kegiatan sosial, baik itu berupa cinta, simpati, dan lain-lain. Nilai bersifat normatif dan a didik yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang utuh, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.¹⁶

Objektif serta berlaku umum saat mempunyai hubungan dengan kualitas baik atau buruk dan nilai merupakan sesuatu yang ada hubungannya dengan subjek manusia tujuan adanya nilai ialah untuk menuju kebaikan dan keluhuran manusia.¹⁷ Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.¹⁸ Nilai adalah suatu

¹⁶ Moh. Ghufroon, Filsafat Pendidikan (Yogyakarta : Kalimedia, 2017) Hal. 209-211

¹⁷ Jalaludin dan Idi Abdullah, Filsafat pendidikan (manusia, filsafat dan pendidikan),(Jakarta:Rajawali Pers, 2016) Hal. 132-137

¹⁸ Daradjat Zakiah Dkk, Dasar-Dasar Agama Islam (Jakarta : Bulan Bintang, 1984) Hal.

tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, di mana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.¹⁹ Firman Allah swtdalam Al-qur`an Q.S Al-Hajj : 41

الَّذِينَ إِذَا مَكَتَهُمْ فِي الْأَرْضِ أَخَامُوا الصَّلَاةَ وَأَتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا
بِالْمَعْرُوفِ
وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang jika Kami beri kedudukan di muka bumi, mereka melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.²⁰

Dari pengertian nilai diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu hal yang diukur dengan agama baik itu tingkah laku, perkataan atau suatu tindakan yang menjadi suri tauladan pendidikan serta mempunyai hubungan dengan kualitas baik atau buruknya manusia.

260

¹⁹ Lubis Mawardi dan Zubaedi, Evaluasi pendidikan nilai(Yogyakarta:Pustaka PelajarOffset, 2008) hal. 16,17, dan 18

²⁰ ³⁵Departemen Agama RI, Al-Qur`an dan Terjemahannya Al-Hikmah,(BandungPercetakan Diponegoro, 2010) Hal. 337

b. Hakikat Nilai

Hakikat manusia memiliki sifat dan kualitas yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri dan dengan hakikat nilai lah maka manusia bisa dikatakan memiliki sifat baik atau buruk. Jadi, menurut saya Hakikat nilai adalah sifat dan kualitas yang terdapat dalam diri manusia yang bisa dikatakan memiliki sifat baik atau sifat buruk.

Hakikat nilai adalah berupa norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama, dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang dalam menjalani kehidupannya.³⁶ Firman Allah swt dalam Al-Qur'an Q.S Al-An'am : 153

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ
فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ
تَتَفُؤْنَ لَعَلَّكُمْ ذَلِكُمْ وَصَّكُمْ بِهِ ۖ

Artinya : dan sungguh inilah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah! janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), yang akan menceraikan kamu dari jalanNya. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu bertakwa.³⁷

Hakikat nilai adalah Nilai (Aksiologi) etika berkaitan dengan permasalahan nilai baik dan nilai buruk dari suatu tingkah laku atau perbuatan. Etika dalam hal ini dibedakan dengan akhlak,walaupun keduanya sama-sama berkaitan dengan kesusilaan atau perbuatan moral manusia,hal ini karena etika dihasilkan dan berdasarkan atau bersumberkan pada daya nalar manusia, sedangkan akhlak didasarkan atau bersumberkan pada sumber ajaran Islam, Yaitu : Al-qur`an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.²¹

Hakikat nilai adalah hasil proses kependidikan yang di inginkan, namun yang paling penting dalam proses kependidikan ini adalah nilai yang oleh setiap orang diusahakan secara sungguh-sungguh untuk merealisasikannya melalui pendidikan dan nilai-nilai itu adalah nilai- nilai yang mampu mempengaruhi, memberi corak, dan watak kepribadian yang berkembang sepanjang hayat.²²

²¹ Umar Bukhari, Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam Perspektif hadis), (Jakarta : Amzah,2012). Hal. 35

²² Arifin Muzayyin, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009) hal.

Dari pengertian hakikat nilai diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat nilai adalah Nilai (Aksiologi) etika berkaitan dengan sifat baik atau sifat buruk berupa norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama, dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang dalam menjalani kehidupan yang berkembang sepanjang hayat.

c. Nilai Pendidikan Ibadah

1) Pengertian Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah merupakan tugas hidup manusia yang diperintahkan oleh Allah SWT. Jadi, Menurut saya pendidikan ibadah adalah proses pengamalan ibadah khusus dan tugas hidup manusia yang telah diperintahkan Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Pendidikan Ibadah adalah proses pengajaran, pelatihan dan bimbingan dalam pengamalan ibadah khusus. Dalam hal ini meliputi shalat, puasa, zakat dan haji.

Ibadah merupakan tugas hidup manusia didunia, karena itu manusia yang beribadah kepada Allah disebut „*abdullah* atau Hamba Allah swt. Melalui beribadah kepada allah swt Manusia mengharap ridanya, ampunan-Nya, bantuan-Nya, taufik dan hidayah-Nya, keselamatan, ketenangan hidup dan sebagainya. Ibadah itu adalah fitrah manusia, karena sifatnya yang fitri maka dalam kenyataannya hidup manusia hampir bisa dipastikan bahwa setiap individu tidak ada yang bebas dari suatu bentuk- bentuk aktivitas atau ekspresi pengagungan yang memiliki nilai- nilai penghambaan.⁴³

Firman Allah swt Q.S Al-Baqarah : 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ
وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : Hai manusia! sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.⁴⁴

Ibadah yang secara awam diartikan sesembahan, pengabdian, sebenarnya adalah istilah yang paling luas dan mencakup tidak hanya penyembahan, tetapi juga

berhubungan dengan perilaku manusia meliputi kehidupan. Yang paling beradab, dari segi pandangan spiritual, adalah mereka yang mematuhi dengan sangat rapat kemauan Tuhan, terhadap semua perbuatan-perbuatan mereka.²³

Dari beberapa pengertian pendidikan ibadah dapat disimpulkan bahwa pendidikan ibadah adalah proses pengamalan ibadah khusus dan tugas hidup manusia yang telah diperintahkan Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW demi mengharap ridhanya, ampunan-Nya, bantuan-Nya, taufik dan hidayah-Nya, keselamatan, serta ketenangan hidup

2) Bentuk-bentuk ketaatan beribadah

Secara garis besar, ibadah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah.

a) Ibadah mahdhah

Ibadah mahdhah atau ibadah khusus adalah

²³ Zuhairini Dkk, Filsafat pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015) Hal. 158

ibadah yang apa saja yang telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara dan perincian-perinciannya. ibadah mahdhah wajib terus ditunaikan walaupun sudah lewat waktunya. Seperti Shalat wajib, Sholat sunah, haji, berwudhu, tayamum, umrah, mandi hadas, nadzar, kurban, dan zakat berupa binatang, emas serta tumbuh-tumbuhan.²⁴ Selain itu ibadah mahdhah lainnya seperti membaca al-qur'an, dzikir, berdo'a dan istigfar.²⁵

b) Ibadah ghairu mahdhah

Ibadah ghairu mahdhah atau umum adalah segala amalan yang diizinkan oleh Allah. Ibadah ghairu mahdhah apabila sudah keluar waktunya tidak diwajibkan lagi untuk menunaikannya. Misalnya ibadah ghairu mahdhah ialah bekerja, tolong menolong, berdakwah, menuntut ilmu, berbuat baik (menyingkirkan duri ditengah jalan, memberi makan orang lapar, berbagi

²⁴ Abdul Kahar, Juni 2019, Pendidikan ibadah Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Vol. 12 No. 1, Tawazun Jurnal Pendidikan Islam. Hal. 30-31
²⁵ Shalih Ibrahim su'ad, Fiqih ibadah wanita, (Jakarta : Amzah, 2013) Hal. 8

kepada siapapun dan lainnya), menjaga kebersihan lingkungan dan aksi sosial dalam bencana alam.²⁶

d. Nilai Pendidikan Akhlak

1) Pengertian Pendidikan Akhlak

Didalam kehidupan tidak akan lepas dengan pendidikan akhlak yang terus diajarkan untuk mengubah tingkah laku manusia menjadi lebih baik. Jadi, Menurut saya pendidikan akhlak adalah pengajaran tingkah laku manusia agar menjadi manusia yang lebih baik dan berakhlak mulia.

Pendidikan Akhlak adalah pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia (akhlak karimah).

Proses tersebut tidak lepas dari pembinaan kehidupan beragama peserta didik secara total.²⁷

²⁶ Abdul Kahar, Juni 2019, Pendidikan ibadah Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Vol. 12 No. 1, Tawazun Jurnal Pendidikan Islam. Hal. 30-31

²⁷ Umar Bukhari, Hadis Tarbawi (Pendidikan dalam perspektif Islam), (Jakarta :Amzah, 2012) Hal. 42

Menurut istilah etimology (bahasa) perkataan akhlak berasal dari bahasa arab ini mengandung arti “ Budi Pekerti, tingkah laku, perangai dan tabiat. Akhlak menurut bahasa adalah perangai, tingkah laku, dan tabiat. Namun secara istilah makna akhlak adalah tata cara pergaulan atau bagaimana seorang hamba berhubungan dengan allah sebagai khaliknya dan bagaimana seorang hamba bergaul dengan sesama manusia lainnya.²⁸

Akhlak bearti prilaku, sifat, hal-ihwal, attitude, perangai,budi pekerti, dan karakter yang sudah tertanam dalam jiwa manusia. Akhlak yang bermakna prilaku merupakan prilaku kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, menyucikan (jiwa itu). (9) dan Sungguh rugi orang yang ia merupakan potensi untuk cenderung kepada baik dan buruk sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Qur’an Firman Allah swt : Q.S Asy-Syams : 7-

10

²⁸ Abdurrahman Muhammad, Akhlak (menjadi seorang muslim berakhlak mulia),(Jakarta: Rajawali Pers, 2016)Hal. 6-8

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ۗ

فَأَلَّهَمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۗ

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۗ

Artinya : Demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan) nya.(7) Maka Allah mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya.(8) Sungguh beruntung orang yang mengotorinya.(10)²⁹

Setiap individu manusia memiliki dua kecenderungan, kecenderungan untuk melakukan kebajikan dan kecenderungan untuk melakukan kejahatan. Pada diri manusia diberi dua pilihan, apakah pilihan untuk melakukan yang baik atau pilihan untuk melakukan yang buruk, disamping itu Allah juga mengilhami kepada jiwa manusia berupa dua jalan, yaitu

²⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur`an dan Terjemahannya Al-Hikmah,(BandungPercetakan Diponegoro, 2010) Hal. 595

jalan kejahatan dan jalan ketakwaan.³⁰

Dari beberapa pengertian pendidikan akhlak dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah pengajaran budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan tabiat manusia yang tertanam didalam diri manusia dan memiliki kecenderungan kepada dua pilihan yaitu baik atau buruknya tingkah laku.

2) Dasar-dasar Akhlak

Dalam Islam, Dasar yang menjadi alat pengukur untuk menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk, adalah al-Qur'an dan Hadis.

a) Dasar-dasar akhlak dalam Al-qur'an Q.S Al-Qalam : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: dan Sesungguhnya engkau benar-benar, berbudipekerti yang luhur.³¹

³⁰ Nasharuddin, Akhlak (ciri manusia paripurna), (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), Hal. 203-204

³¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah,(BandungPercetakan Diponegoro, 2010) Hal. 564

- a. Dasar-dasar akhlak dalam Hadis Abu Hurairah Ra Meriwayatkan Bahwa Rasulullah Saw bersabda:

Artinya : Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. (HR. Al-Baihaqi).

1. Ruang lingkup Pendidikan Akhlak

Berdasarkan macam-macam definisi akhlak, maka akhlak tidak memiliki pembatasannya, ia melingkupi dan mencakup semua perbuatan dan aktivitas manusia. Berbagai macam akhlak itu, adalah sebagai berikut :

2. Akhlak kepada Allah swt

Akhlak kepada Allah swt, merupakan akhlak yang paling tinggi derajatnya. Sebab, akhlak kepada yang lainnya merupakan dasar akhlak kepada Allah terlebih dahulu. Tidak ada akhlak baik kepada yang lain kecuali akhlak baik kepada Allah swt terlebih dahulu. Berakhlak mulia terhadap Allah adalah berserah diri hanya kepada-Nya, Bersabar, ridha

terhadap hukum-Nya baik dalam masalah syariat maupun takdir dan tidak berkeluh kesah terhadap hukum syariat dan takdir-Nya. Inilah yang disebut akhlak kepada Allah artinya bagaimana cara berkomunikasi dengan Allah agar permohonan diterima tanpa hambatan. Adapun bentuk Akhlak kepada Allah swt yaitu beribadah kepada Allah swt, Ibadah adalah jalan mensyukuri nikmat Allah. Atas dasar inilah, tidak diharuskan bagi manusia, baik oleh syara' maupun akal untuk beribadah kepada selain Allah swt.³² Contohnya melaksanakan segala perintah-Nya dan Menjauhi segala Larangan-Nya dengan melaksanakan shalat, berdo'a, Ikhlas, takwa, tawakal, taat, bersyukur dan melawan nafsu diri sendiri.³³

3. Akhlak kepada orangtua

Orangtua atau ibu bapak adalah manusia yang

³² Abdul Kahar, Juni 2019, Pendidikan ibadah Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Vol.

³³ Abdurrahman Muhammad, Akhlak (menjadi seorang muslim berakhlak mulia), (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)Hal. 65-67

sangat mendapat perhatian khusus dalam ajaran Islam. Orang tua walaupun berbeda agama atau keyakinan, tetapi tetap harus dihormati menurut perspektif Islam dan perintah untuk menghormati orang tua.³⁴

b. Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri adalah semua yang menyangkut persoalan yang melekat pada diri sendiri, semua aktivitas, baik secara rohaniyah maupun secara jasadiyah. Yang dimaksud dengan akhlak kepada diri sendiri di sini, adalah sikap yang memerlukan eksistensi diri sebagaimana yang seharusnya dalam pandangan ajaran akhlak Islam, sebagaimana yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW.⁶⁴ Adapun bentuk akhlak terhadap diri sendiri yaitu :

(1) Memelihara kesucian, kebersihan, kesehatan, kerapian, kecantikan dan keindahan.

(2) Bersikap mandiri dan mematuhi hati nurani

³⁴ Abdurrahman Muhammad, Akhlak (menjadi seorang muslim berakhlak mulia), (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) Hal. 131

Sikap mandiri juga dimaknai dengan segala sesuatu dapat dilakukan dengan sendiri tanpa menyusahkan dan merepotkan oranglain. Dibalik kesusahan ada kemudahan bahwa setiap mencapai kesuksesan dan kemudahan itu, sudah pasti diawali dengan banyaknya proses, sesuatu itu tidaklah jadi begitu saja,ia pasti diawali dengan cara,teknik dan proses yang kadang berliku yang memerlukan tenaga dan pikiran untuk meraihnya. Hati nurani merupakan pelita dalam menentukan sesuatu, mana yang hak dan mana yang batil,mana yang salah dan mana yang benar. Contohnya mandiri, berani, giat belajar,tanggung jawab,ikhtiar dan kedisiplinan untuk mencapai tujuan.

(3)Memelihara kemuliaan dan kehormatan diri

Allah SWT telah memilih manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Kehormatan dan kemuliaan itu hendaknya dipelihara secara baik dan benar. Contohnya menutupi aurat serta menjaga

pandangannya kepada yang bukan mahram, berpakaian bersih rapi dan halal, rambutnya dirawat serta disisir yang rapi, tidurlah pada waktunya, makanlah pada waktunya, janganlah sembarang tidur dan janganlah makan sembarang tempat, tidurlah dan makanlah dengan mencontoh Nabi Muhammad saw.

(4) Komunikasi Qur'ani

Kebanyakan manusia menjadi terhina dan tercela, disebabkan karena lisan. Tidak ada satu usaha yang dapat menyelamatkan kecuali dengan membiasakan berkata-kata yang baik dan bermanfaat. Rasulullah mengajarkan, seandainya seseorang itu tidak bisa berkata baik, lebih baik diam saja. Iman seseorang bergantung pada komunikasi atau perkataan yang lurus yang sesuai pula dengan kelurusan hatinya. Contohnya berkatalah yang baik dan bermanfaat seperti jujur, tidak berkata buruk, tidak berkata merendahkan

oranglain (laghah).⁶⁶

c. Novel Santri pilihan bunda

1. Pengertian Novel

Dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dengan membaca buku, buku yang dibaca bukan hanya buku pelajaran tetapi juga terdapat buku menghibur salah satunya novel, Novel bukan hanya dibaca saja melainkan diambil hikmah dan kandungan dalam novel tersebut, Jadi, menurut saya novel adalah sebuah karangan panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan serta hikmah yang terdapat dalam ceritanya. Novel (riwayat) ialah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas, dalam arti plot (alur) dan temanya kompleks, karakternya banyak, suasana dan setting ceritanya beragam. Paling tidak, salah satu unsur fiksinya (alur, tema, karakter, dan

settingnya) luas. Dalam bahasa Indonesia, istilah novel samadengan istilah roman. Kata novel berasal dari Itali kemudian berkembang di Inggris dan Amerika Serikat.⁶⁷

Novel merupakan cerita yang mengutamakan intensitas (rujukan), Novel yang baik cenderung menitik beratkan munculnya complexity (kompleksitas) dan sebuah novel jelas tidak akan dapat selesai dibaca dalam sekali duduk. Karena panjangnya, sebuah novel secara khusus memiliki peluang yang cukup untuk mempermasalahkan karakter tokoh dalam sebuah perjalanan waktu dan kronologi.⁶⁸ Novel adalah suatu karya sastra dengan imajinasi dan intelektual bergabung untuk menggambarkan kehidupan dalam bentuk satu cerita dan imajinasi selalu diarahkan, dikontrol oleh intelektual.⁶⁹ Dari beberapa pengertian novel di atas dapat

disimpulkan bahwa Novel adalah sebuah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada di sekelilingnya dan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku serta terdapat hikmah dalam setiap ceritanya.

2. Sinopsis Novel Santri pilihan bunda

Novel Santri Pilihan Bunda mengangkat percintaan sebagai tema besarnya. Dengan dibalut nuansa Islami, penulis yang lebih akrab dipanggil Acha ini mampu menyuguhkan kisah cinta yang tak hanya penuh letupan-letupan emosi tapi juga sarat akan nilai-nilai kehidupan. Boleh jadi hal ini jugalah yang membuat cerita novel Santri Pilihan Bunda mendapat banyak atensi di wattpad.

Cerita novel Santri Pilihan Bunda berpusat pada karakter Aliza Shaqueena Iqala,

seorang gadis cantik pecandu batu es serta pemilik bulu mata lentik nan cantik. Hari-harinya yang biasa mendadak penuh kejutan manakala Ia harus menikah dengan santri yang dipilih bundanya. Rencana perjodohan ini tak pernah ada dalam bucket list Aliza, jangankan menikah dengan orang yang baru dikenal, menjalin hubungan asmara dengan lelaki yang sudah dikenal saja merupakan hal asing baginya.

Ialah Kinaan Ozama El Fatih, santri pilihan bunda yang bakal jadi imam dalam hidup Aliza. Pria beralis tebal ini memiliki postur tubuh tinggi dengan paras yang boleh dibilang tampan nyaris tiada tanding, ya setidaknya dalam kehidupan Aliza. Pria yang terbiasa bersikap dingin ini mampu menjadi sosok yang hangat bagi Aliza. Meski harus menikah melalui jalan perjodohan, Kinaan

memperlakukan Aliza dengan penuh kasih.

Meski Aliza dan Kinaan menikah dengan kejutan perjodohan, keduanya ternyata menikmati kehidupan rumah tangga yang indah.

Sikap Kinaan yang penuh kasih membuat Aliza sadar akan betapa beruntung dirinya. Namun di balik sosoknya yang penuh kasih dan tanggung jawab, rupanya Kinaan juga memendam masa lalu yang kelam dan menyakitkan.

Tak jauh beda dengan kehidupan nyata, sebuah cerita tidak selamanya akan berjalan lancar. Pun begitu dengan cerita dalam novel Santri Pilihan Bunda. Dalam perkembangan ceritanya muncul seorang karakter bernama Zero yang kelakuannya boleh jadi bakal membuat geram pembaca. Zero kerap berlaku kejam terhadap Aliza, Ia tak segan untuk memukul bahkan sampai membuat Aliza celaka.

Meski penulis membekali Zero dengan sikap-sikap yang lumayan stereotipikal sebagai antagonis, tapi keberadaan karakter ini memang dibutuhkan untuk mengangkat konflik cerita dalam novel Santri Pilihan Bunda. Berkatnya alur cerita jadi lebih dinamis.

Belum lagi soal karakter Zena, adik Kinaan yang kerap melakukan kebohongan hingga banyak menyulitkan Kinaan. Meskipun pada akhirnya kebohongan-kebohongan tersebut akan terus menghantuinya. Zena pun terbelenggu dalam penyesalan yang nampak tak berujung.

Dengan menyuguhkan kisah pasangan bernuansa Islami, Acha selaku penulis mampu membawa pembacanya hanyut dalam arus cerita yang Ia buat. Perasaan pembaca bakal dibuat campur aduk, senyum – tertawa – kesal – marah – benci – sedih – menangis, dan mungkin

berujung ikut bahagia. Penonton seperti diajak naik roller coaster yang memicu pergolakan batin.

3. Biografi Pengarang Novel Santri pilihan bunda

Salsyabila Falensia Agustia, lahir di kota Pontianak pada 23 Agustus 2005. Penulis yang lebih akrab dipanggil Acha ini merupakan pemilik akun @secretwriter di Wattpad. Acha merupakan pecinta film dan anime.

Berkat dukungan dari beberapa sahabatnya Acha semakin mantap dan semangat untuk menulis novel. Acha juga memiliki impian bahwa suatu saat novelnya mampu jadi best seller, bahkan bisa sampai diangkat menjadi sebuah film.

4. Kajian Penelitian Terdahulu

- a. Skripsi karya Gita rosalia, Fakultas

Tarbiyah dan Tadris, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2018 (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu) yang berjudul “ Nilai-nilai pendidikan islam dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa “. Skripsi ini membahas tentang nilai- nilai pendidikan islam yang terkandung dalam novel Dahlan Karya Haidar Musyafa. Dalam Skripsi tersebut menggunakan metodologi pendekatan Deskriptif kualitatif. Adapun persamaan pada skripsi tersebut dengan skripsi penulis adalah terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan islam, sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya yaitu penulis mengkaji novel negeri Santri Pilihan Bunda. Fuadi dan Hasil dalam ini adalah bahwa pendidikan Islam dalam novel

Dahlan karya Haidar musyafa antara lain Nilai Akhlak kepada Allah swt dan rasul, akhlak kepada orangtua,dan akhlak kepada diri sendiri.

- b. Skripsi karya Rendi Riandono, Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) tahun 2017 (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan islam dalam Novel sang pencerah karya akmal nasery basral dan relevansinya terhadap dakwah muhammadiyah“. Skripsi ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam novel sang pencerah karya akmal nasery. Dalam Skripsi tersebut menggunakan metodologi penelitian kepustakaan pendekatan sastra yaitu pendekatan objektif. Adapun persamaan pada skripsi tersebut dengan

penulis adalah terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan islam, sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya yaitu penulis mengkaji novel Santri Pilihan Bunda. Fuadi dan Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah bahwa Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel sang pencerah karya akmal nasery terdiri dari nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan akhlak, dan nilai pendidikan syariah.

c. Skripsi karya Burhanuddin Asy-syifa“, Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) tahun 2012 (Universitas Muhammadiyah Surakarta) yang berjudul ”Nilai – Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata”. Skripsi ini membahas

tentang nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam novel sang pemimpi karya andrea hirata. Dalam Skripsi tersebut menggunakan metodologi penelitian kepustakaan pendekatan Deskriptif-Induktif. Adapun persamaan pada skripsi tersebut dengan penulis adalah terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan islam, sedangkan perbedaannya terletak pada subjeknya yaitu penulis mengkaji novel negeri Santri Pilihan Bunda. Fuadi dan Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah Nilai keikhlasan, nilai taubat, nilai kesabaran, nilai kejujuran, nilai ketekunan, nilai kesungguhan, nilai berbakti kepada orangtua, nilai rendah hati, nilai kesederhanaan, nilai ketakwaan, dan nilai kasih sayang.